

Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan

Agustin Anggraisa¹, Erika Nurlidiya², Oryza Sativa³, Tsania Kholiza Nur Putri⁴

Email: Kholizanurputritsania@gmail.com

Universitas Lampung

ABSTRACT

Education is one of the most important factors in creating an inclusive and sustainable society. In the Indonesian context, with its wide cultural diversity and customs, it is important to integrate local wisdom into the educational curriculum. This study focuses on the Indonesian community perspective, which emphasizes the importance of strengthening national identity and promoting tolerance and respect for cultural diversity. Local wisdom, which includes values, traditions and practices, has an important role in shaping the character and identity of students. Integrating local wisdom into the education curriculum not only increases awareness and appreciation of cultural diversity, but also strengthens national identity and promotes unity. This study examines how local wisdom can be involved in the educational curriculum by considering various aspects, such as the development of learning materials, teaching methods, and evaluation. The research results show that the integration of local wisdom in the education curriculum can increase student learning motivation, strengthen local wisdom values, and advance the unity of the archipelago.

Keywords: Local Wisdom, Educational Curriculum, Character Education

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkesinambungan. Dalam konteks Indonesia, dengan keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang luas, penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Studi ini fokus pada perspektif keserumpunan Nusantara, yang tekanan pentingnya memperkuat identitas nasional dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Kearifan lokal yang mencakup nilai, tradisi, dan praktiknya, mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan jati diri peserta didik siswa. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan tidak hanya meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, tetapi juga memperkuat identitas nasional dan mempromosikan keserumpunan. Studi ini mengkaji bagaimana kearifan lokal dapat terlibat dalam kurikulum pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pengembangan materi

pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat nilai-nilai kearifan lokal, dan memajukan keserumpunan Nusantara.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Kurikulum Pendidikan, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting untuk mengembangkan masyarakat yang berbudaya dan beradab. Namun karena kearifan lokal tidak diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran seringkali terisolir dari realitas sosial, budaya, dan lingkungan siswa. Hal ini dapat menimbulkan pengalaman belajar yang kurang bermakna dan relevan bagi siswa sehingga dapat mengakibatkan menurunnya minat dan partisipasi dalam proses pendidikan.

Wilayah nusantara yang kaya akan keanekaragaman budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal ini memiliki aset intelektual yang masih kurang dimanfaatkan dalam pendidikan formal. Di sisi lain, kekayaan ini sering diabaikan ketika penekanannya adalah pada kurikulum yang lebih universal dan konsisten. Akibatnya terjadi kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.

Kearifan lokal mencakup berbagai aspek, seperti tradisi keagamaan, nilai-nilai, pengetahuan ekologi, seni dan budaya, serta keterampilan praktis yang dikembangkan selama berabad-abad di masyarakat lokal. Dalam konteks nusantara, kearifan lokal ini mencakup filosofi Pancasila Indonesia, nilai-nilai tradisional Malaysia, budaya Melayu Singapura, dan tradisi berbagai suku di Filipina dan tempat lain.

Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum merupakan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjamin kelangsungan pendidikan yang relevan dan efektif. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini memerlukan perubahan besar, baik dari segi kualitas maupun keberlanjutannya. Sehingga agar bisa mencapai tujuan tersebut ialah dengan memasukkan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum.

Perspektif masyarakat Indonesia menjadi satu-satunya konsep yang dapat dijadikan acuan untuk memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Konsep ini menegaskan bahwa kearifan lokal merupakan bagian penting dari semangat dan persatuan bangsa dan harus dimasukkan ke

dalam kurikulum sebagai bagian dari budaya, agama, dan kewirausahaan. Ada beberapa manfaat memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Pertama, membantu memperkuat jati diri bangsa dan persatuan bangsa. Kedua, membantu siswa mengembangkan keterampilan dan minat belajar. Ketiga, membantu mengembangkan ide dan keterampilan siswa sehingga mengembangkan kreativitas.

Terdapat beberapa tahapan yang bisa di ambil untuk memasukkan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum Anda. Pertama, studi kasus harus dilakukan untuk menilai pengetahuan lokal yang tersedia di daerah tersebut. Kedua, perlunya mengembangkan bahan ajar yang memasukkan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum. Ketiga, perlu dikembangkan guru yang mampu memberikan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal. Ketika memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum, penting untuk diingat bahwa konsep ini tidak hanya berlaku pada aspek budaya, agama, dan bisnis. Konsep ini juga berlaku pada aspek keilmuan dan akademik.

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan tidak hanya merupakan suatu keinginan, tetapi juga perlu juga dilakukan dengan cara yang efektif dan tepat. Keadaan pendidikan di Indonesia saat ini membutuhkan perubahan yang signifikan, baik dari segi kualitas ataupun dari segi keberlangsungan.

Integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum perspektif kelmunan-Nusantara tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, namun juga memperkuat identitas budaya mereka dan menjadikan mereka warga negara yang bertanggung jawab dan berbudaya di era globalisasi mendatang. Dengan pendekatan inklusif dan kolaboratif, kita dapat mengubah pendidikan menjadi alat yang memperkuat jaringan budaya dan mendorong masyarakat inklusif dan berkelanjutan di nusantara.

KAJIAN LITERATUR

Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan seperangkat rencana dan pengaturan yang disebut kurikulum, yang juga mencakup bahan, teknik, dan tujuan pembelajaran (Kemdikbud). Alat yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang berorientasi pada asas dasar pendidikan agama Islam adalah Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Nurlaeli).

Konsep dasar utama pengembangan kurikulum, menurut buku Pengembangan dan Pengembangan Kurikulum (Soetopo) karya Hendyat Soetopo, adalah relevansi, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, dan fleksibilitas.

Wagiran menyatakan, pilar-pilar berikut harus dikembangkan dalam rangka memperkuat implementasi pendidikan kearifan lokal: 1} Pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa manusia ada sejak dikandungnya, 2} perlunya mempunyai basis keluhuran serta kebenaran budi pekerti dengan menghindari cara berpikir yang sifatnya terburu-buru maupun gegabah, 3} perlunya mengembangkan aspek sosial serta ranah spiritual, yang dimana tidak hanya menekankan pada ranah yang psikomotorik semata maupun kognitif, serta ke 4} mempunyai sinergitas budaya agar bisa melakukan pendidikan berkarakter (Kaimuddin).

METODE

Metode yang dipakai artikel ini melibatkan pendekatan studi pustaka (library research), yang berarti mengumpulkan data dengan cara memahami serta mempelajari teori-teori yang relevan dari berbagai literatur berkaitan pada topik penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif dijalankan dengan desain yang memungkinkan temuan tidak didasarkan pada analisis statistik atau penghitungan, tetapi lebih pada pemahaman fenomena secara holistik dan kontekstual. Ini dicapai dengan mengumpulkan data dari latar belakang atau setting alamiah dan menggunakan peneliti sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data. Data ini kemudian dicari dan dikonstruksi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya. Analisis mendalam dari bahan pustaka yang dikumpulkan ini diperlukan untuk mendukung dan memperkuat proposisi dan gagasan penelitian.

PEMBAHASAN

Bagaimana strategi yang efektif agar bisa mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan?

Sutau informasi yang dikumpulkan masyarakat lokal dari akumulasi pengalaman yang informal serta pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan sekitar mereka itu suatu budaya sehingga dikenal sebagai “kearifan lokal”. Kearifan lokal dikembangkan melalui praktik, pengajaran, serta di turunkan ke generasi sambil membangun tingkat laku sehari-hari kepada orang lain atapun lingkungan.

Kearifan lokal mengacu pada ajaran-ajaran yang baik, berlandaskan moral, serta bijaksana yang khusus dimiliki oleh suatu masyarakat serta bisa di implementasikan ke aktivitas dalam sehari-hari agar mendukung pertumbuhan budaya masyarakat, SDM, serta SDA. Dengan demikian, kearifan lokal adalah sebuah pergeseran budaya yang harus tetap dijadikan pegangan hidup serta petunjuk hidup masyarakat.

Di setiap masyarakat, kearifan lokal berasal dari pendidikan, bukan faktor keturunan. Memberikan perspektif alternatif, menjelaskan bagaimana enkulturasi tindakan mewariskan pengetahuan dalam suatu budaya dalam satu generasi ke generasi selanjutnya, yang memungkinkan suatu proses warisan sosial berupa kearifan lokal.

Pendidikan adalah usaha manusia agar dapat meningkatkan pengetahuannya guna mengembangkan keyakinan, sikap, dan perilaku yang mendukung tujuan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting di kehidupan manusia karena memungkinkan manusia menjalani kehidupan yang sesuai dengan perannya serta tujuan sebagai manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Warren (1991), Selain itu, pendidikan fungsinya agar melestarikan kearifan daerah supaya makin berkembang serta tumbuh dalam masyarakat. Saat kearifan lokal diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi, sehingga bisa membantu seorang pelajar mengembangkan dan membentuk rasa cinta terhadap diri serta menciptakan perilaku yang bisa menggambarkan nilai kearifan lokal di kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses pertukaran informasi antara guru maupun dosen serta peserta didik dalam suatu lingkungan belajar itu melalui interaksi dengan pendidik dan sumber belajar.

Mengingat pembelajaran kearifan lokal yang paling dikenal atau sering ditemui peserta didik, memasukkan pengetahuan berbasis kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan sangatlah penting. Pemahaman kearifan lokal tercemin menjadi rencana agar bisa mengimplementasikan suatu prinsip-prinsip kearifan lokal dalam tiap daerah. Memanfaatkan kearifan lokal agar bisa mencapai pembelajaran yang harmonis serta berkelanjutan dengan menerapkan kearifan lokal dalam pendidikan. Sehingga peningkatan dalam rencana suatu pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini dapat membawa seorang pelajar terhadap pembelajaran yang efektif ataupun kontekstual

Pembelajaran semacam ini sebagai cara untuk seorang pelajar agar tidak merasa jenuh, namun hal itu menjadi cara pembelajaran yang mengasikkan bagi peserta didik. Dengan

memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke suatu pembelajaran, sehingga dapat di inginkan pelajar untuk dapat memahami kearifan lokalnya sendiri, serta bisa meumbuhkan kecintaan pada budayanya sendiri.

Mengintegrasikan kearifan lokal ke pendidikan sangatlah perlu sehingga dapat menciptakan suatu budaya kehidupan. Untuk membentuk budaya hidup pada peserta didik, yang peranannya adalah dosen ataupun guru, sebagaimana kita tau guru mempunyai pengaruh yang besar kepada keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ataupun di perguruan tinggi, serta kedua orang tua bisa melakukannya di rumah, dengan menciptakan menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan karakter di tingkat dasar pendidikan memfokuskan terhadap terbentuknya budaya sekolah, seperti: norma maupun nilai yang mendasari tingkah laku, kebiasaan dalam sehari-hari, budaya, serta simbol- simbol dilakukan masyarakat sekitar ataupun arga sekolah. Sehingga Artikel ini menguraikan bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal di dalam kurikulum pendidikan agar dapat menciptakan serta menanamkan yang baik untuk tiap individu, dan bisa bermanfaat dalam kehidupan pada masa depan.

Ada beberapa cara untuk mengintegrasikan kearifan lokal, antara lain:

Saat pengintegrasian kearifan lokal, tingkat perkembangan peserta didik perlu disesuaikan pada mata pelajaran maupun materi yang sudah disajikan serta metode pembelajaran yang dipakai, sehingga peserta didik bisa membangun nilai-nilai karakteristik sesuai ketentuan Perpres No 87 pada Tahun 2017 meliputi: 1} bertanggung jawab, 2} peduli terhadap lingkungan, 3} komunikatif ataupun ramah, 4} menghargai kemampuan seseorang, 5} cinta tanah air, 6} semangat kebangsaan, 7} rasa penasaran, 8} demokratis, 9} independen, 10} kreatif, 11} bekerja keras, 12} disiplin, 13} toleransi, 14} jujur, 15} religius.

Apa manfaat dan dampak positif dari integrasi kearifan lokal dalam pendidikan terhadap perkembangan karakter siswa, pengembangan budaya serta penguatan rasa kebangsaan di kawasan keserumpunan nusantara?

Masyarakat yang hampir seluruh aktivitas sehari-harinya dilakukan dalam kegiatan mengembangkan lingkungannya, pada umumnya merupakan sumber hakikat kearifan lokal. Hal ini mencakup mewujudkan seluruh ilmu pengetahuan, kaidah, ketentuan, konvensi, nilai-nilai, kultur, dan keyakinan yang dianut, dipatuhi, dan dilaksanakan. Kearifan lokal berfungsi sebagai

jembatan penting antar generasi, memandu interaksi sosial dan mencegah hilangnya warisan budaya negeri. Kearifan lokal bisa di pedoman kan pada pendidikan sebagai sarana untuk melindungi kemampuan yang dimiliki setiap daerah, yakni kemampuan sumber daya unik dan dimiliki di setiap daerahnya.

Berbagai pengetahuan dan kebiasaan bermanfaat dan bekerja dengan baik dalam pendidikan karakter. Kearifan lokal berfungsi sebagai alat pengajaran dan perisai bagi identitas anak-anak, melindungi mereka dari dampak negatif pada perkembangan dan kemajuan saat ini. Pemuda dan pemudi merupakan generasi penerus negeri, serta kearifan lokal membantu mereka mengembangkan karakter dan pengembangan diri yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan bangsa yang semakin pesat.

Pendidikan berbasis kearifan lokal mempunyai beberapa keunggulan, seperti:

- A. menghasilkan pemuda/pemudi cakap dan bermartabat
- B. mencerminkan nilai-nilai kultur
- C. membantu membangun karakter tanah air
- D. membantu pembentukan identitas nasional
- E. Membantu melestarikan budaya negara.
- F. Mempertahankan kekhasan budaya

Kemampuan memahami dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya, sebagai identitas nasional baik sebagai identitas sosial, identitas budaya, maupun identitas pribadi diikenal dengan istilah literasi budaya. Dalam batasan sistem pengetahuan, budaya merupakan akumulasi dari unit-unit pengetahuan terkecil hingga terciptanya bentuk yang paling luas dan kohesif. Sub-pengetahuan ini mungkin berkaitan dengan agama, ritual yang berhubungan dengan pernikahan dan kematian, etika, estetika, dan topik terkait lainnya.

KESIMPULAN

Diharapkan melalui pembelajaran ini anak didik memiliki akhlak serta karakter yang baik sesuai pada kearifan lokal serta menerima perbedaan juga keberagaman budaya bangsa. Berdasarkan uraian yang telah diberikan diatas maka bisa diambil kesimpulan, yaitu nilai dari

kearifan lokal berperan dalam menambah motivasi belajar anak didik, membantu anak didik belajar sesuai tahapan kognitifnya, memahami luasnya fungsi dari ilmu juga pengetahuan, mengenal dan menghargai kearifan lokal. Diharapkan para guru atau calon guru menyadari betapa pentingnya kearifan lokal dan mampu menerapkannya di kelas, mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan dari pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pendidikan.

Pendidikan dalam kearifan lokal mempunyai potensi besar untuk berkontribusi dengan mewujudkan bangsa Indonesia berakarter. Sebagaimana diketahui pernyataan tersebut menyatakan bahwasanya “bangsa yang besar ialah bangsa yang tidak dapat melepaskan sejarahnya”. Tapi bangsanya tidak cukup besar, harus dikembangkan juga. Agar suatu negara menjadi bangsa yang berkembang, maka harus mempunyai karakter maupun nilai.

SARAN

Berikut beberapa contoh strategi yang dapat digunakan melalui "Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan: Perspektif Keserumpunan Nusantara" yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum yang Inklusif, dimana kurikulum inklusif harus dirancang untuk menjawab berbagai aspek kehidupan lokal di berbagai wilayah Indonesia. Yang meliputi penggunaan bahasa lokal, materi pembelajaran yang fokus pada tradisi dan adat istiadat, serta penggunaan metode pengajaran yang menghargai dan mempromosikan kearifan lokal.
2. Pelatihan Guru dan Staf Pendidikan, dimana guru dan staf pendidikan perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang kearifan lokal dan bagaimana mengintegrasikannya dalam kurikulum. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal, cara mengajar yang efektif, dan bagaimana mengatasi hambatan dalam proses integrasi.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Berbasis Kearifan Lokal, dalam materi pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Ini mencakup penggunaan bahasa lokal, referensi budaya, dan praktik tradisional dalam materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Chotimah, U., Alfiandra, A., El Faisal, E., Sulkipani, S., Camelia, C., & Arpannudin, I. (2018). Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 19-25.

DIDIK, T. P. R. N. P. PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENINGKATAN RASA NASIONALISME PESERTA DIDIK.

Indrawan, I. P. O., Sudirgayasa, I. G., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Integrasi kearifan lokal Bali di dunia pendidikan. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*.

Laili, F. N., Fatkhurrozi, A., & Ni'am, H. M. (2023). Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Kurikulum Pendidikan dalam Membangun Nilai Karakteristik Peserta Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 417-432.

Nuraini, L. (2022). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sd/mi kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).

sarinah, S. (2019) Peranan Kearifan Lokal Dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar, PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019.

Sueca, I. N. (2018). Integrasi Kearifan Lokal pada Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di sekolah Dasar. *Jurnal Hukum Agama Hindu Widya Kerta*, 1(1).

Syarif, E. Pengintegrasian Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang dalam Pembelajaran Geografi Berorientasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas. *LaGeografia*, 17(2), 94-103.

Utsman, F. (2022). *INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SMA TAMAN*

MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).